

Analisis Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Aksi Demonstrasi 25 Agustus 2025

Wahyu Sebasti¹, Lalu Andra², Ahmad Afan Santoso³

¹Universitas Bumigora, Indonesia, wahyusebasti@gmail.com

²Universitas Bumigora, Indonesia, luandrafadilmaulana@gmail.com

³Universitas Bumigora, Indonesia, aafansantoso@gmail.com

(*Corresponding Author)

PENGUTIPAN:

Sebasti, W. ., Maulana, L. A. F. ., & Santoso, A. A. . (2026). Analisis Perbandingan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Aksi Demontrasi 25 Agustus 2025. *Zentrum Economic, Business, Management, Accounting Research*, 4(1), 43-52.

Abstrak: Peristiwa sosial dan politik dapat memengaruhi aktivitas pasar modal karena berpotensi memengaruhi keputusan investasi para investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah aksi demonstrasi yang terjadi pada 25 Agustus 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 saham yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Data penelitian berupa harga saham yang diperoleh dari masing-masing perusahaan sampel, dengan 10 data harga saham sebelum dan 10 data harga saham sesudah peristiwa. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,154 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah aksi demonstrasi 25 Agustus 2025. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100

Kata kunci: event study, harga saham, aksi demonstrasi, kompas 100.

Abstract: Social and political events can influence capital market activity because they have the potential to influence investors' investment decisions. This study aims to analyze the difference in stock prices before and after the pressure action that occurred on August 25, 2025. The study used a quantitative approach with a sample of 100 stocks included in the Kompas 100 Index. The research data consisted of stock prices obtained from each sample company, with 10 stock price data before and 10 stock price data after the event. The results of the normality test indicated that the data were not normally distributed, so hypothesis testing was conducted using the Wilcoxon Signed Rank Test. The test results showed an Asymp. sign. (2-tailed) value of 0.154, which is greater than the 0.05 significance level. Thus, there was no significant difference between stock prices before and after the pressure action on August 25, 2025. The implications of this study's results

indicate that the event did not significantly influence stock price changes in companies included in the Kompas 100 Index.

Keywords: *event study, stock prices, pressure action, Kompas 100.*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional maupun pengembangan usaha, sedangkan investor memperoleh sarana untuk menginvestasikan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Selain berfungsi sebagai sarana investasi, pasar modal juga menjadi salah satu indikator yang dapat mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara karena pergerakan harga saham sering kali dipengaruhi oleh berbagai informasi yang berkembang di masyarakat (Nasution, 2015; Tandelilin, 2017).

Harga saham merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan kondisi pasar modal secara keseluruhan. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari lingkungan eksternal. Faktor internal meliputi kinerja keuangan, prospek perusahaan, dan kebijakan manajemen, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik, serta sentimen pasar yang berkembang di kalangan investor (Tandelilin, 2017; Hamzah, 2021). Oleh karena itu, perubahan kondisi lingkungan investasi dapat memengaruhi perilaku investor yang pada akhirnya tercermin pada perubahan harga saham.

Dalam pasar modal, informasi memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor akan menggunakan informasi yang tersedia untuk menilai risiko dan potensi keuntungan dari suatu investasi. Informasi yang dianggap memiliki kandungan nilai ekonomi akan direspons oleh investor melalui aktivitas jual beli saham sehingga dapat memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal (Jogiyanto, 2017). Reaksi investor terhadap suatu informasi menunjukkan bahwa pasar modal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial dan politik (Stefhani, 2020).

Peristiwa sosial dan politik sering kali menjadi perhatian investor karena dapat menciptakan ketidakpastian terhadap kondisi ekonomi dan iklim investasi. Ketidakpastian tersebut berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap tingkat risiko investasi sehingga berdampak pada keputusan investasi yang diambil. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasar modal dapat memberikan respons terhadap berbagai peristiwa politik maupun kebijakan publik yang memperoleh perhatian luas dari masyarakat. Respons tersebut dapat tercermin melalui perubahan harga saham maupun aktivitas perdagangan saham di sekitar tanggal terjadinya peristiwa (Stefhani, 2020; Pratama et al., 2024; Adinda & Hidajat, 2024).

Salah satu peristiwa sosial yang memperoleh perhatian publik pada tahun 2025 adalah aksi demonstrasi yang terjadi pada tanggal 25 Agustus 2025. Demonstrasi merupakan bentuk penyampaian aspirasi masyarakat terhadap isu atau kebijakan tertentu yang dalam kondisi tertentu dapat memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas sosial dan lingkungan investasi. Ketika suatu demonstrasi menjadi perhatian luas masyarakat dan media, peristiwa tersebut dapat menimbulkan sentimen tertentu yang memengaruhi perilaku investor dalam melakukan transaksi di pasar modal. Oleh

karena itu, penting untuk mengetahui apakah aksi demonstrasi tersebut menimbulkan perbedaan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 sebagai objek penelitian. Indeks Kompas 100 terdiri atas perusahaan-perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar sehingga sering digunakan sebagai salah satu indikator kondisi pasar modal Indonesia. Saham-saham yang tergabung dalam indeks ini juga merupakan saham yang aktif diperdagangkan dan menjadi perhatian investor, sehingga dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai respons pasar terhadap suatu peristiwa tertentu (Ardani & Putrayasa, 2020; Hamzah, 2021).

Penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa telah banyak dilakukan sebelumnya. Ardani dan Putrayasa (2020) menemukan bahwa pasar modal memberikan respons terhadap pergantian Menteri BUMN pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Stefhani (2020) menunjukkan bahwa peristiwa politik dapat memengaruhi perilaku investor di pasar modal Indonesia. Selanjutnya, Adinda dan Hidajat (2024), Anugrah dan Wibowo (2024), serta Pratama et al. (2024) menemukan adanya respons pasar terhadap peristiwa politik yang terjadi pada tahun 2024. Selain itu, penelitian Nurrahmah dan Nurdin (2025) menunjukkan bahwa peristiwa Pemilihan Umum Presiden Tahun 2024 memiliki keterkaitan dengan pergerakan saham yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peristiwa non-ekonomi dapat menjadi informasi yang diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

Meskipun berbagai penelitian mengenai reaksi pasar terhadap peristiwa politik telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji perbandingan harga saham sebelum dan sesudah aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada peristiwa politik seperti pemilu, pergantian pejabat negara, maupun pengumuman kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap) terkait respons pasar modal terhadap peristiwa demonstrasi yang menjadi perhatian publik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan aksi demonstrasi 25 Agustus 2025 sebagai peristiwa penelitian dengan fokus pada perbandingan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa tersebut pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa sosial serta menjadi tambahan informasi bagi investor dalam memahami dinamika pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Signal

Teori signal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan informasi (*information asymmetry*) antara pihak yang memiliki informasi dan pihak yang menerima informasi. Dalam pasar modal, investor menggunakan berbagai informasi yang tersedia sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut dapat berasal dari faktor internal

perusahaan maupun faktor eksternal yang berkembang di lingkungan ekonomi, sosial, dan politik (Jogiyanto, 2017).

Menurut teori signal, suatu informasi yang dianggap memiliki kandungan nilai ekonomi akan direspons oleh investor melalui aktivitas perdagangan saham. Respons tersebut dapat tercermin dalam perubahan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, berbagai peristiwa yang memperoleh perhatian publik dapat dipandang sebagai sinyal yang memengaruhi persepsi investor terhadap tingkat risiko dan prospek investasi (Stefhani, 2020). Dalam penelitian ini, aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 dipandang sebagai suatu peristiwa yang berpotensi memberikan sinyal kepada investor sehingga dapat memengaruhi harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mencerminkan penilaian investor terhadap kondisi perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi minat investor terhadap suatu saham, maka harga saham cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila minat investor menurun, harga saham cenderung mengalami penurunan (Tandelilin, 2017).

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi kinerja keuangan, profitabilitas, dan prospek pertumbuhan perusahaan, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, serta peristiwa sosial dan politik yang berkembang di masyarakat (Hamzah, 2021). Oleh karena itu, peristiwa sosial yang memperoleh perhatian publik dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perubahan harga saham.

Studi Peristiwa (*Event Study*)

Studi peristiwa (*event study*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu yang diduga memiliki kandungan informasi. Metode ini dilakukan dengan mengamati perubahan variabel pasar di sekitar tanggal terjadinya peristiwa untuk mengetahui apakah pasar memberikan respons terhadap informasi yang muncul akibat peristiwa tersebut (Jogiyanto, 2017).

Metode *event study* banyak digunakan dalam penelitian pasar modal untuk mengkaji dampak berbagai peristiwa ekonomi maupun non-ekonomi terhadap perilaku investor. Peristiwa non-ekonomi seperti pemilihan umum, pergantian pejabat negara, pengumuman kebijakan pemerintah, maupun aksi demonstrasi dapat memengaruhi persepsi investor sehingga berpotensi menimbulkan perubahan harga saham. Dalam penelitian ini, metode *event study* digunakan untuk membandingkan harga saham sebelum dan sesudah aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100.

Hubungan Aksi Demonstrasi dengan Harga Saham

Aksi demonstrasi merupakan salah satu peristiwa sosial yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas sosial dan iklim investasi suatu negara. Berdasarkan Teori Signal, demonstrasi yang memperoleh perhatian luas dari masyarakat dapat mengandung informasi yang direspons oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi (Stefhani, 2020).

Ketika investor menilai bahwa suatu demonstrasi berpotensi menimbulkan ketidakpastian terhadap kondisi ekonomi maupun lingkungan investasi, investor

cenderung melakukan penyesuaian portofolio yang dapat memengaruhi aktivitas perdagangan saham. Perubahan aktivitas perdagangan tersebut pada akhirnya dapat tercermin dalam perubahan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 diduga memiliki keterkaitan dengan perubahan harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100.

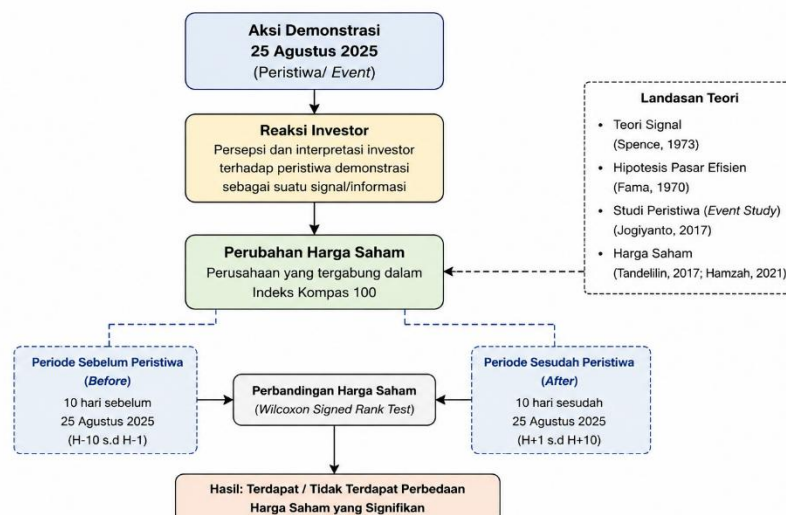
Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa telah banyak dilakukan sebelumnya. Ardani dan Putrayasa (2020) menemukan bahwa pasar modal memberikan respons terhadap pergantian Menteri BUMN pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Stefhani (2020) menunjukkan bahwa peristiwa politik dapat memengaruhi perilaku investor di pasar modal Indonesia.

Selanjutnya, Adinda dan Hidajat (2024), Anugrah dan Wibowo (2024), serta Pratama et al. (2024) menemukan bahwa peristiwa politik yang memperoleh perhatian publik mampu memengaruhi aktivitas pasar modal dan pergerakan harga saham. Selain itu, Nurrahmah dan Nurdin (2025) menunjukkan bahwa peristiwa Pemilihan Umum Presiden Tahun 2024 memiliki keterkaitan dengan pergerakan saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peristiwa non-ekonomi dapat menjadi informasi yang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Kerangka Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 merupakan suatu peristiwa yang mengandung informasi dan berpotensi memengaruhi perilaku investor. Respons investor terhadap peristiwa tersebut dapat tercermin pada perubahan harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Data (2026)

Hipotesis Penelitian

Teori Signal menjelaskan bahwa suatu informasi yang dianggap penting oleh investor akan direspons melalui keputusan investasi yang dapat tercermin pada perubahan harga saham. Aksi demonstrasi yang memperoleh perhatian luas dari masyarakat berpotensi menimbulkan persepsi tertentu terhadap kondisi investasi sehingga dapat memengaruhi perilaku investor di pasar modal. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa peristiwa sosial dan politik mampu memengaruhi aktivitas pasar modal serta pergerakan harga saham (Stefhani, 2020; Pratama et al., 2024; Nurrahmah & Nurdin, 2025). Oleh karena itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *event study* untuk menganalisis reaksi pasar modal terhadap aksi demonstrasi yang terjadi pada tanggal 25 Agustus 2025. Metode *event study* digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu peristiwa mengandung informasi yang dapat memengaruhi perilaku investor yang tercermin melalui perubahan harga saham di pasar modal (Jogiyanto, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas 100 dipilih karena terdiri atas perusahaan-perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar sehingga dapat merepresentasikan kondisi pasar modal Indonesia secara lebih luas. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*sensus*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 selama periode penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa harga penutupan (*closing price*) saham harian perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Data diperoleh melalui platform [Yahoo Finance](#) yang menyediakan data historis perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data harga penutupan saham harian dari masing-masing perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 melalui Yahoo Finance. Data diambil secara satu per satu untuk setiap perusahaan selama periode pengamatan, kemudian dicatat dan diolah menggunakan Microsoft Excel sebelum dianalisis lebih lanjut menggunakan IBM SPSS Statistics.

Periode pengamatan (*event window*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 hari perdagangan yang terdiri atas 10 hari sebelum peristiwa ($t-10$ sampai $t-1$) dan 10 hari sesudah peristiwa ($t+1$ sampai $t+10$). Tanggal 25 Agustus 2025 ditetapkan sebagai hari peristiwa (*event date* atau t_0) dan tidak diikutsertakan dalam perhitungan rata-rata harga saham sebelum maupun sesudah peristiwa. Penggunaan periode pengamatan tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perubahan harga saham di sekitar tanggal terjadinya aksi demonstrasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) masing-masing perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 selama periode pengamatan. Harga penutupan dipilih karena mencerminkan harga akhir yang terbentuk dari aktivitas perdagangan saham pada setiap hari perdagangan sehingga dapat menggambarkan respons pasar terhadap suatu informasi atau peristiwa tertentu (Tandelilin, 2017).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk Test untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas digunakan sebagai dasar dalam menentukan metode pengujian hipotesis yang sesuai. Penggunaan Wilcoxon Signed Rank Test didasarkan pada hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal (nilai signifikansi $< 0,05$). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025. Dasar pengambilan keputusan dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2021). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data harga saham sebelum dan sesudah aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum	0.241	100	<.001	0.639	100	<.001
sesudah	0.241	100	<.001	0.63	100	<.001

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel harga saham sebelum peristiwa sebesar $<0,001$ dan sesudah peristiwa sebesar $<0,001$. Nilai signifikansi kedua variabel lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan metode nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

B.Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah - sebelum	Negative Ranks	58 ^a	50.68	2939.50

	Positive Ranks	42 ^b	50.25	2110.50
	Ties	0 ^c		
	Total	100		

Tabel 2. Hasil Ranks Wilcoxon Signed Rank Test

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa terdapat 58 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham (*negative ranks*) setelah aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025. Di sisi lain, terdapat 42 perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham (*positive ranks*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang mengalami penurunan harga saham lebih banyak dibandingkan perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham. Selain itu, tidak terdapat perusahaan yang memiliki harga saham yang sama sebelum dan sesudah peristiwa (*ties* = 0).

Meskipun demikian, perbedaan jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan harga saham belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan pengujian lebih lanjut menggunakan statistik Wilcoxon Signed Rank Test.

	sesudah - sebelum
Z	-1.425 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.154

Tabel 3. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,154. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 tidak menimbulkan perbedaan harga saham yang signifikan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Meskipun terdapat 58 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham dan 42 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham setelah peristiwa demonstrasi, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa perubahan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan Teori Signal, suatu peristiwa akan memengaruhi pasar apabila informasi yang terkandung di dalamnya dianggap penting dan relevan oleh investor (Jogiyanto, 2017). Dalam penelitian ini, hasil pengujian menunjukkan bahwa aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 tidak menghasilkan perubahan harga saham yang signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak menganggap peristiwa tersebut sebagai informasi yang mampu memengaruhi prospek perusahaan maupun kondisi pasar modal secara keseluruhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa investor kemungkinan lebih mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, kondisi ekonomi makro, serta prospek bisnis jangka panjang dibandingkan sentimen jangka pendek yang muncul akibat aksi demonstrasi.

Dengan kata lain, peristiwa demonstrasi yang terjadi belum cukup kuat untuk mengubah perilaku investasi investor secara signifikan pada saham-saham yang tergabung dalam Indeks Kompas 100.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ardani dan Putrayasa (2020) yang menemukan adanya respons pasar terhadap pergantian Menteri BUMN. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Stefhani (2020), Pratama et al. (2024), Adinda dan Hidajat (2024), Anugrah dan Wibowo (2024), serta Nurrahmah dan Nurdin (2025) yang menunjukkan bahwa peristiwa politik dan kebijakan publik tertentu dapat memengaruhi aktivitas pasar modal dan pergerakan harga saham. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua peristiwa sosial dan politik memiliki kandungan informasi yang cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi investor.

Selain itu, karakteristik perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 juga dapat menjadi salah satu faktor yang menjelaskan hasil penelitian ini. Perusahaan-perusahaan dalam indeks tersebut umumnya memiliki tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan fundamental yang relatif kuat sehingga cenderung lebih mampu menghadapi sentimen pasar jangka pendek. Akibatnya, peristiwa demonstrasi yang terjadi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 belum dapat dikategorikan sebagai peristiwa yang memiliki kandungan informasi kuat dalam memengaruhi harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 tidak dapat diterima.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan harga saham sebelum dan sesudah aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,154 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksi demonstrasi tanggal 25 Agustus 2025 belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak menganggap peristiwa tersebut sebagai informasi yang cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi di pasar modal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan indikator pasar lainnya, seperti *abnormal return* dan *trading volume activity*, serta memperluas periode pengamatan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa sosial maupun politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, R., & Hidajat, T. (2024). Reaksi pasar modal terhadap penyelenggaraan pemilu tahun 2024: Event study pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(1), 125–138.
- Anugrah, A. A., & Wibowo, R. S. (2024). Reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman presiden dan wakil presiden terpilih oleh Komisi Pemilihan Umum tahun 2024 Indonesia. *Jurnal Financial and Accounting Studies*, 4(2), 85–99.
- Ardani, N. K. A., & Putrayasa, I. N. (2020). Reaksi pasar modal atas pergantian Menteri BUMN periode ke-9 Kabinet Republik Indonesia (Event study pada indeks Kompas 100 tahun 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 11(2), 553–563.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, A. (2021). Analisis harga saham indeks Kompas 100 dengan pendekatan error correction model. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 120–132.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-11). BPFE.
- Nasution, Y. S. J. (2015). Peranan pasar modal dalam perekonomian negara. *Human Falah*, 2(1), 95–112.
- Nurrahmah, G., & Nurdin. (2025). Analisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa sebelum dan sesudah pemilihan umum presiden tahun 2024 pada saham Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 5(2), 412–425.
- Pratama, A., Handarini, D., & Zairin, M. (2024). Analisis reaksi pasar modal terhadap pemilu presiden Indonesia tahun 2024. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 9(1), 45–58.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Stefhani, Y. (2020). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa politik. *Jurnal Manajemen Modal Insani dan Bisnis*, 1(1), 1–12.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. Kanisius.